

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terlihat perilaku organisasi KUD Keluarga Tani di Desa Tambang Emas Kecamatan Pemenang Selatan Kabupaten Merangin dalam menghadapi persaingan dan pengembangan usaha disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku pengurus Organisasi KUD Keluarga Tani di Desa Tambang Emas Kecamatan Pemenang Selatan Kabupaten Merangin dalam menghadapi persaingan dan pengembangan usaha yaitu KUD keluarga Tani tidak bisa beradaptasi dengan pola pembayaran tunai yang dilakukan oleh tengkulak selaku saingan usaha. KUD tidak bisa langsung membayar tunai TBS milik anggota saat itu juga sedangkan tengkulak bisa langsung membayar tunai. Hal inilah yang membuat anggota KUD tidak lagi menyetorkan TBS nya ke KUD dan lebih memilih menjualnya ke tengkulak. KUD kekurangan modal untuk membeli secara tunai. Kekurangan modal ini disebabkan oleh kurang kesadaran 425 anggota untuk membayar hutangnya di KUD yang saat ini berjumlah Rp 1.060.000.000 dan juga karena adanya inpres nomor 18 tahun 1998 dimana KUD harus mampu untuk berusaha sendiri sebagai badan usaha yang beroperasi menurut mekanisme pasar.
2. Hambatan KUD Keluarga Tani di Desa Tambang Emas Kecamatan Pemenang Selatan Kabupaten Merangin dalam menghadapi persaingan dan pengembangan usaha adalah

- a) 425 Anggota KUD tidak ingin membayar hutang dengan nominal total Rp1.060.000.000 ke KUD
 - b) Adanya persaingan dengan toko-toko disekitar KUD
 - c) Tidak adanya lagi bantuan dari pemerintah.
3. Upaya mengatasi hambatan yang ditemukan pada KUD Keluarga Tani di Desa Desa Tambang Emas Kecamatan Pemenang Selatan Kabupaten Merangin dalam menghadapi persaingan dan pengembangan usaha adalah
- a) KUD membentuk tim khusus untuk menagih hutang secara kekeluargaan dan memiliki hasil yaitu menurunkan jumlah anggota yang berhutang dari 510 anggota menjadi 425 orang anggota dengan jumlah nominal dari Rp 1.300.000.000 menjadi Rp1.060.000.000
 - b) Memperkuat modal dan meningkatkan pelayanan serta berani menjual dengan harga dibawah pasaran.
 - c) Sesuai dengan Inpres no 2 tahun 2022, seharusnya kementerian koperasi, usaha kecil dan menengah dapat memberikan kembali bantuannya berupa pelatihan atau pendidikan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Koperasi

Dari hasil penelitian ini dapat di implikasikan antara lain:

1. Terlihat bahwa perilaku organisasi yang menonjol dari KUD Desa Tambang Emas adalah ketidakmampuan KUD membeli TBS secara tunai. Hal ini disebabkan kurangnya modal KUD. Modal yang kurang ini berasal dari perilaku anggota tidak ada berniat untuk membayar utang ke KUD. Perilaku ini berakibat pada modal KUD yang semakin berkurang sehingga KUD mengalami kemunduran. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh

KUD lain untuk berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau hutang kepada anggota. Agar tidak terulang apa yang telah dialami oleh KUD keluarga tani.

2. Peran serta aktif anggota sangatlah diperlukan guna meningkatkan kemajuan KUD. KUD keluarga tani memberikan gambaran nyata bahwa bila anggota tidak aktif menjual dan membeli di KUD maka berdampak pada kemunduran KUD tersebut.
3. KUD keluarga tani juga menjadi gambaran betapa pentingnya bantuan dan perhatian pemerintah guna terus memajukan koperasi. Bila pemerintah kurang memperhatikan KUD maka bisa berdampak pada kemunduran KUD dimasa yang akan datang.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi anggota KUD, agar dapat melunasi utang di KUD. Karena dari uang hasil pelunasan utang tersebutlah KUD bisa mendapatkan modal yang akan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Dengan modal yang besar maka KUD akan mampu mengatasi persaingan dari para tengkulak-tengkulak.
2. Bagi pengurus, agar terus mencoba meningkatkan kepercayaan anggota serta terus berupaya untuk menagih hutang kepada anggota yang tidak ada keinginan untuk membayar utang.
3. Bagi Dinas Perkoperasian, hasil penelitian ini dapat bermanfaat guna sebagai bahan studi untuk dapat kembali memberikan bantuan-bantuan kepada KUD.

